

BAB V

HASIL RANCANGAN DAN UJI DESAIN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari Perancangan Pusat Edukasi Budaya Anak dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Sinduharjo, Yogyakarta dengan penjelasan yang lebih rinci yaitu berupa poin-poin pada bagian spesifikasi rancangan.

5.1 Spesifikasi Rancangan

Bangunan yang dirancang adalah Pusat Edukasi Budaya Anak Dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Sinduharjo, yaitu bangunan yang memiliki fungsi berupa wadah pendidikan non-formal dengan konsep arsitektur regionalisme dan konsep arsitektur untuk anak. Lokasi perancangan berada di Jalan Bima, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas site perancangan adalah 8.500 m², dengan luas Koefisien Dasar Bangunan sebesar 2.258,17 m² atau 26,57 %. Luas Koefisien Dasar Hijau sebesar 5723,68 m² atau 67,32% yang terdiri dari *softscape* dengan luas 3643,92 m² atau 42,86% dan *hardscape* dengan luas 2.079,76 atau 24,46%. Bangunan terdiri dari 1 massa utama dan 3 massa penunjang, massa utama pada bangunan adalah area ruang kelas, sementara 3 massa penunjang adalah area pengelola dan *lobby*. Massa bangunan area pengelola terdiri dari 2 lantai sementara massa bangunan lainnya hanya terdiri dari 1 lantai. Total ketinggian bangunan hingga atap tertinggi adalah 9,2 m. Perancangan ruang-ruang dan massa bangunan merupakan hasil studi matahari dengan azimuth 63,16° s/d 50,38°, 86,02° s/d 79,01°, dan 112,22° s/d 117,29° pada pagi hari serta pada azimuth 303,98° s/d 298,23°, 276,81° s/d 273,95°, dan 246,05° s/d 247,68° pada sore hari. Dalam konteks ini, untuk spesifikasi *property size* pada rancangan akan dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1. Property Size

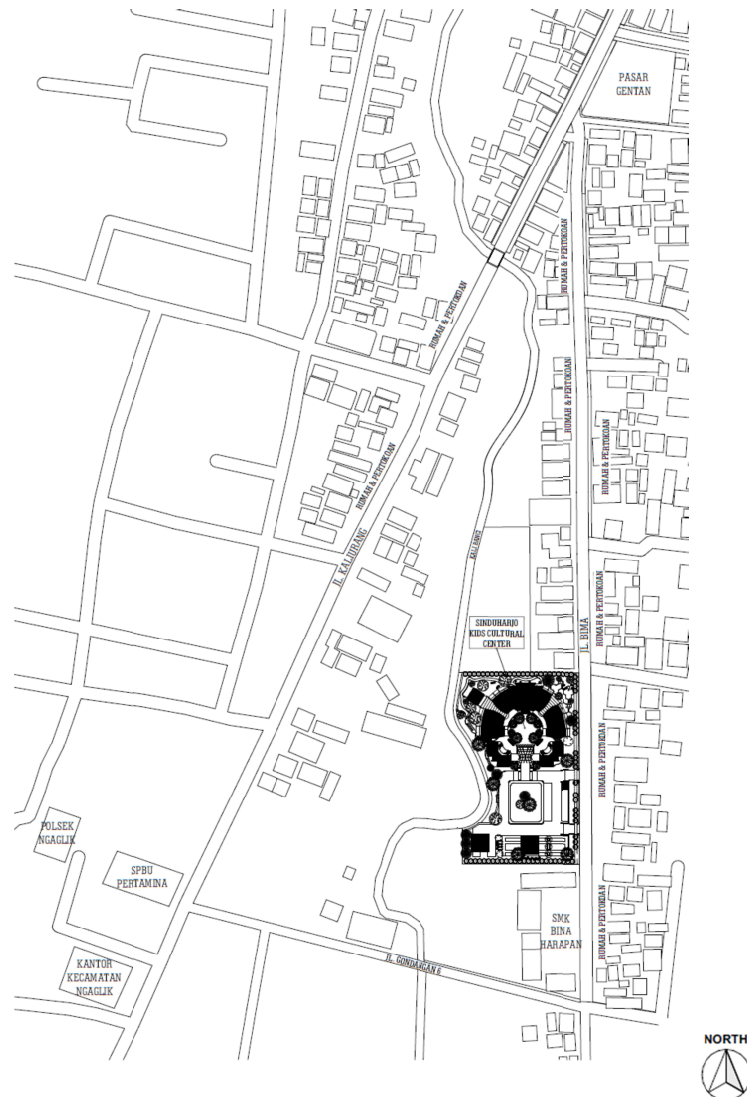
KEBUTUHAN RUANG	STANDAR RUANG	SUMBER	KAPASITAS	LUAS RUANG	JUMLAH RUANG	TOTAL LUAS
KELOMPOK RUANG UTAMA						
Studio tari	57,37 m ²	TSBT	15 orang	51,055 m ²	2	102,11 m ²
Studio musik tradisional	52,78 m ²	TSBT	20 orang	74,43 m ²	1	74,43 m ²
Studio lukis	23,52 m ²	TSBT	12 orang	31,07 m ²	2	62,15 m ²
Studio seni rupa	29,25 m ²	TSBT	15 orang	33,56 m ²	2	67,12 m ²
Studio seni peran	31,5 m ²	TSBT	15 orang	51,38 m ²	1	51,38 m ²
Ruang perpustakaan	76,86 m ²	TSBT	40 orang	78,33 m ²	1	78,33 m ²
Ruang bermain indoor	12 m ²	ASUMSI	10 orang	28,85 m ²	1	28,85 m ²
Ruang bermain outdoor	400 m ²	ASUMSI	-	536,76 m ²	1	536,76 m ²
Lavatory Anak	18 m ²	TSBT	6 orang	15,59 m ²	2	31,13 m ²
KELOMPOK RUANG PENGELOLA						
Ruang Tamu	9 m ²	NDA	6 orang	25,86 m ²	1	25,86 m ²
Ruang pimpinan	5,15 m ²	NDA	1 orang	21,19 m ²	1	21,19 m ²
Ruang tata usaha	12,66 m ²	NDA	4 orang	8,76 m ²	1	8,76 m ²
Ruang bagian informasi	3,6 m ²	NDA	2 orang	21,52 m ²	1	21,52 m ²
Ruang bagian edukasi	3,6 m ²	NDA	2 orang	21,52 m ²	1	21,52 m ²
Ruang bagian rekreasi	3,6 m ²	NDA	2 orang	21,52 m ²	1	21,52 m ²
Ruang bagian operasional	5,4 m ²	ASUMSI	3 orang	21,52 m ²	1	21,52 m ²
Ruang pemandu	18 m ²	NDA	10 orang	51,79 m ²	1	51,79 m ²

Ruang rapat	27 m ²	NDA	15 orang	40,62 m ²	1	40,62 m ²
Ruang arsip	6 m ²	ASUMSI	-	10,4 m ²	1	10,4 m ²
KELOMPOK RUANG PENUNJANG						
Area parkir mobil	28,75 m ²	NDA	20 mobil	150 m ²	1	150 m ²
Area parkir motor	4,2 m ²	NDA	50 motor	399,76 m ²	1	399,76 m ²
Lobby/hall	24 m ²	NDA	20 orang	137,14 m ²	1	137,14 m ²
Ruang serbaguna	51 m ²	NDA	50 orang	-	1	-
Ruang tunggu	39 m ²	NDA	20 orang	195,73 m ²	1	195,73 m ²
Ruang konsultasi	5,4 m ²	NDA	3 orang	8,76 m ²	1	8,76 m ²
Ruang kesehatan	15,8 m ²	NDA	2 bed, 2 orang	28,45 m ²	1	28,45 m ²
Ruang jaga	6 m ²	NDA	2 orang	15,15 m ²	1	15,15 m ²
Musholla	16 m ²	NDA	15 orang	68,06 m ²	1	68,06 m ²
Cafeteria	85,5 m ²	NDA	22 orang	159,22 m ²	1	159,22 m ²
Lavatory	18 m ²	NDA	5 orang	31,81 m ²	1	31,81 m ²
Gudang	12 m ²	ASUMSI	-	21,52 m ²	1	21,52 m ²
Ruang genset	21,6 m ²	MHB	-	25,45 m ²	1	25,45 m ²
Ruang panel	30 m ²	MHB	-	14,57 m ²	1	14,57 m ²
Ruang pompa	30 m ²	MHB	-	25,45 m ²	1	25,45 m ²
Ruang staff teknis	18 m ²	NAD	1 orang	10,22 m ²	1	10,22 m ²
Area tempat pembuangan sementara	24 m ²	ASUMSI	-	12,67 m ²	1	12,67 m ²
					Selasar	536,47 m ²
					Ramp	65,56 m ²
					,Luas Total	3.138,93 m²

Keterangan :

1. TSBT : *Time-saver Standards Building Types*
2. NDA : *Neufert Data Arsitek*
3. MHD : *Metric Handbook Planning and Design Data*

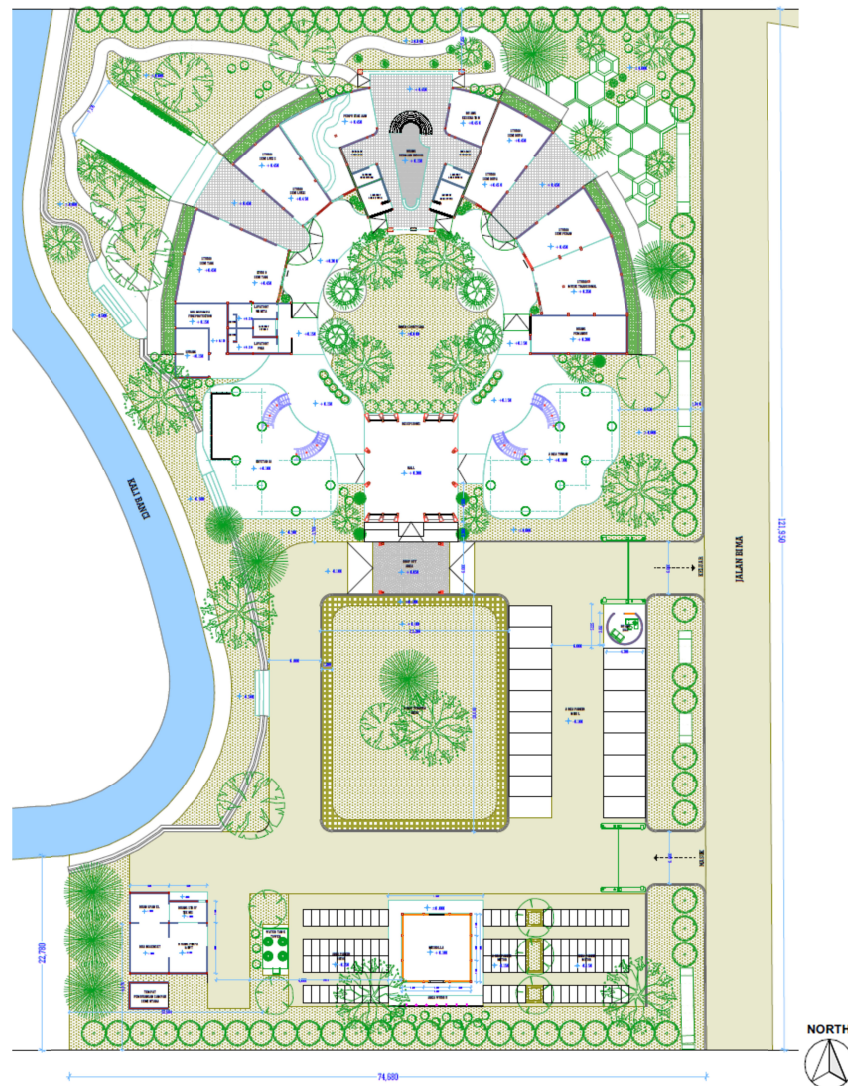
5.2 Situasi



Gambar 5.2.1 Situasi

Situasi sekitar area site rancangan terdapat banyak rumah pertokoan yang berada di pinggir jalan, sedangkan pemukiman warga berada dibalik rumah pertokoan yang mendominasi lahan pada pinggir Jalan Bima maupun Jalan Kaliurang, sementara tepat pada bagian selatan site merupakan lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

5.3 Siteplan



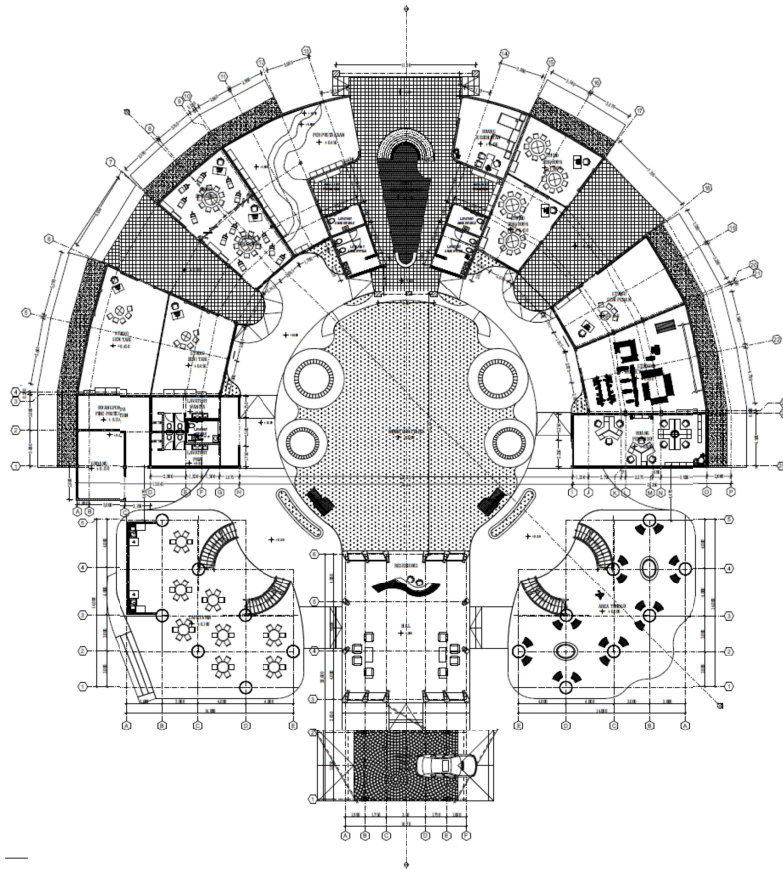
Gambar 5.3.1. Siteplan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan pada bab 2 dan bab 3, dihasilkan 6 massa bangunan yang terdiri dari 1 massa utama dan 5 massa penunjang. Massa bangunan utama berfungsi sebagai ruang-ruang kelas untuk belajar yang merupakan fungsi utama dari rancangan, sementara 3 massa penunjang yang letaknya berdekatan dengan massa utama berfungsi sebagai ruang-ruang untuk pengelola, 2 massa penunjang lainnya berupa ruang-ruang mekanikal dan elektrikan serta mushola. Bentuk dari massa bangunan utama dan 3 massa bangunan yang berdekatan merupakan hasil dari transformasi bangunan tradisional dengan konsep arsitektur regionalisme yang telah di analisis pada bab

sebelumnya. Bentuk dari massa bangunan utama dan massa penunjang tersebut juga dirancang berdasarkan orientasi matahari, arah angin, dan konsep arsitektur untuk anak. *Inner courtyard* pada bagian tengah massa bangunan merupakan hasil dari konsep arsitektur untuk anak yang bisa digunakan untuk tempat bermain. Pada rancangan terdapat ruang hijau sebesar 5723,68 m² yang terdiri dari *softscape* dengan luas 3643,92 m² dan *hardscape* dengan luas 2.079,76 dengan area bermain dan area parkir serta perkerasan didalamnya.

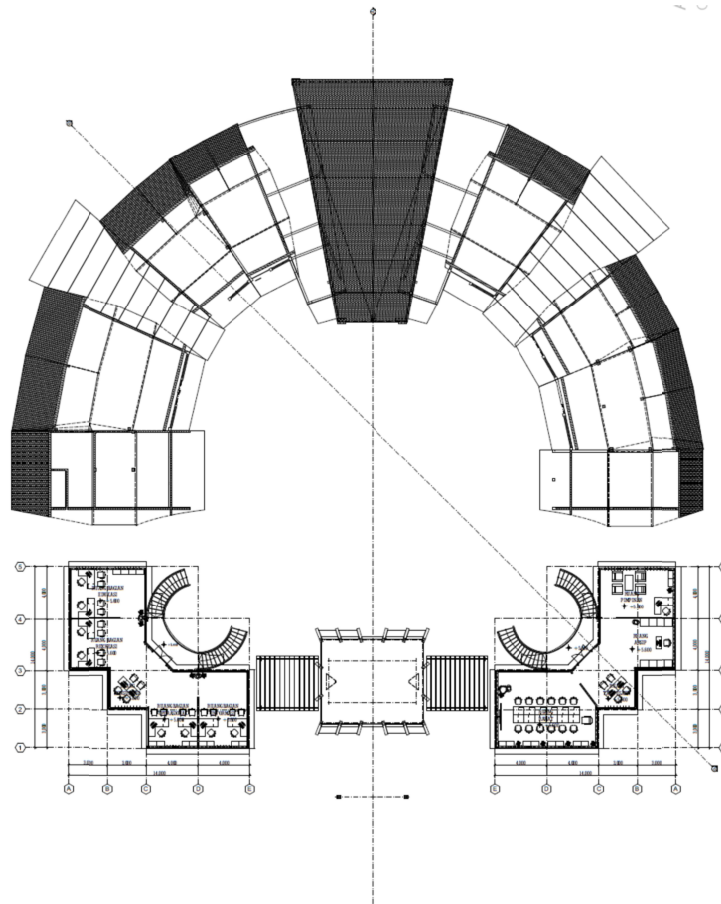
5.4 Denah

Fungsi utama pada rancangan terdapat di massa bangunan utama yang terdiri dari satu lantai dengan bentuk melingkar sebagai respon terhadap konsep arsitektur untuk anak, sementara fungsi penunjang seperti area pengelola terletak pada massa bangunan yang dekat dengan massa utama dan berada di lantai 2, sehingga pada lantai 1 ruang untuk fungsi utama pada rancangan bisa terpenuhi sesuai dengan konsep yang diangkat.



Gambar 5.4.1 Denah Lantai 1

Pada lantai dasar terdapat ruang-ruang kelas dengan bentuk ruang studio sebagai wadah dari fungsi utama bangunan, selain itu pada lantai dasar juga terdapat cafeteria dan area tunggu yang terletak di massa bangunan yang berbeda namun berdekatan dengan massa bangunan utama. Area lobby juga berada pada massa bangunan yang terpisah dengan massa bangunan utama dan diantara 2 massa penunjang yang berfungsi sebagai ruang pengelola, sehingga area lobby terhubung melalui lorong terbuka dengan cafeteria dan area tunggu.

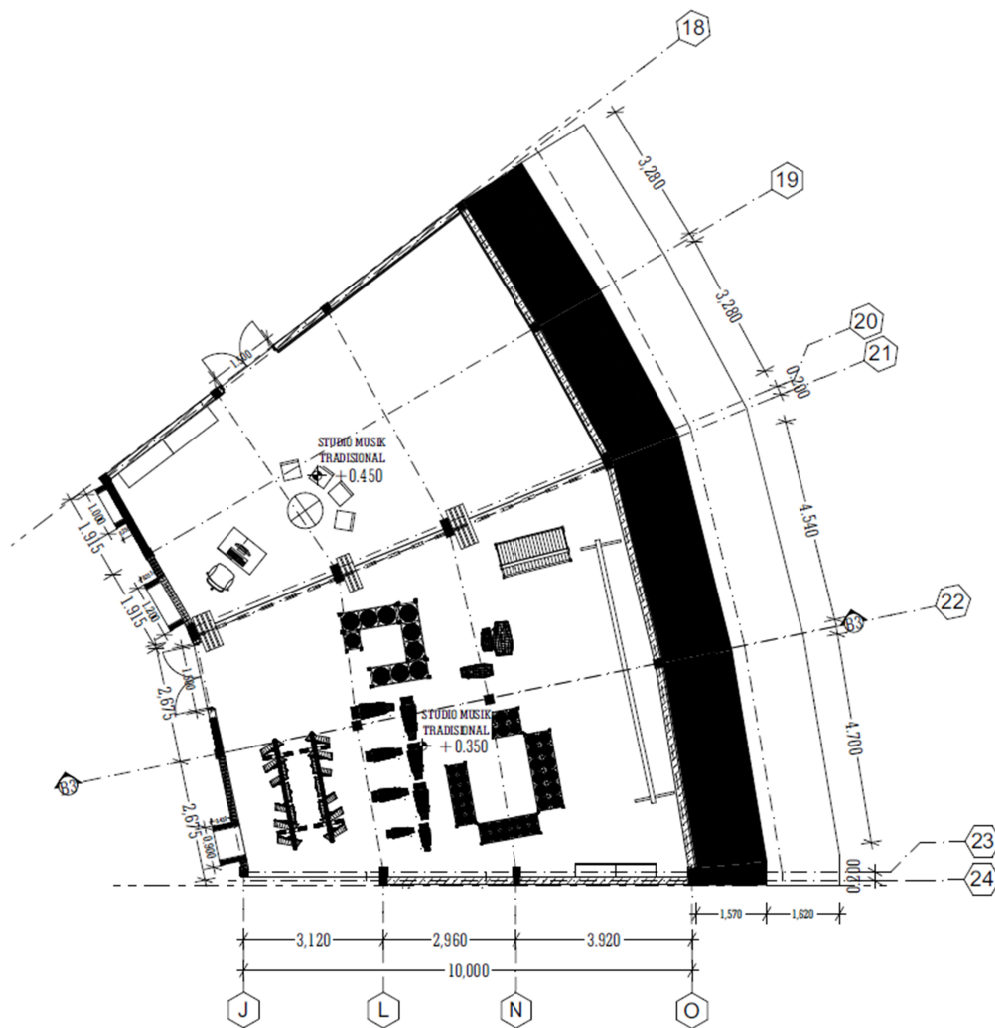


Gambar 5.4.2 Denah Lantai 2

Lantai kedua terletak pada 2 massa penunjang yang merupakan ruang bagi pengelola yang menunjang fungsi utama. Sehingga lantai kedua hanya terletak pada area pengelola yang diakses melalui tangga dari lantai dasar.

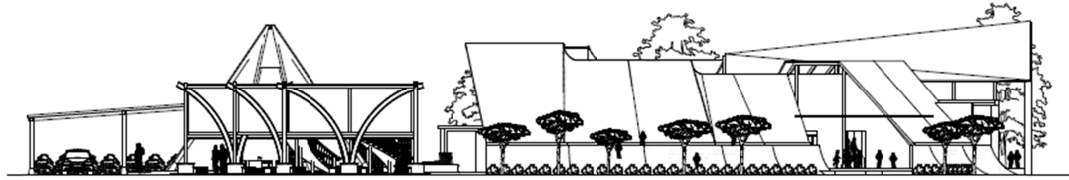
5.5 Denah Parsial

Denah parsial menjelaskan tentang ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan utama, denah parsial yang dipilih adalah pada ruang kelas studio musik tradisional dan studio seni peran. Pada studio musik tradisional dengan luas 74,43 m² yang dapat menampung 20 orang dan alat musik tradisional, sementara ruang studio seni peran dengan luas 51,38 m² mampu menampung 15 orang dengan kebutuhan kegiatan berupa ruang bebas kolom.

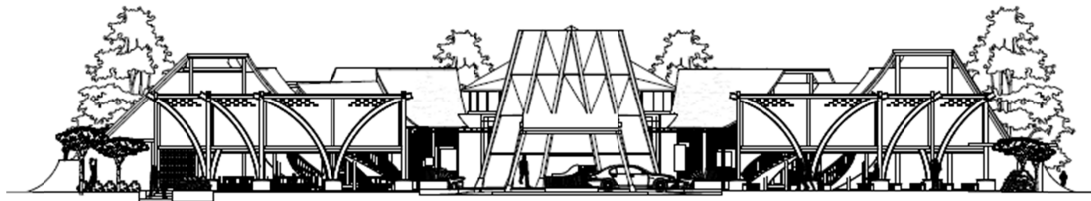


Gambar 5.5.1 Denah Parsial Ruang Kelas

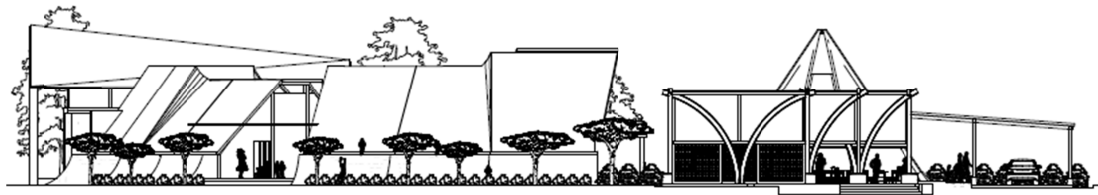
5.6 Tampak



Gambar 5.6.1 Tampak Timur



Gambar 5.6.2 Tampak Selatan



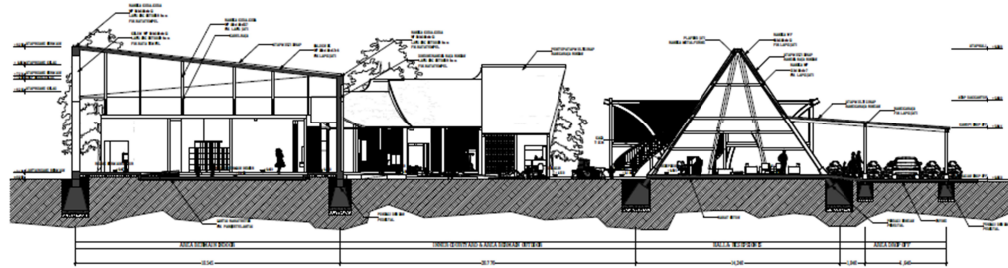
Gambar 5.6.3 Tampak Barat



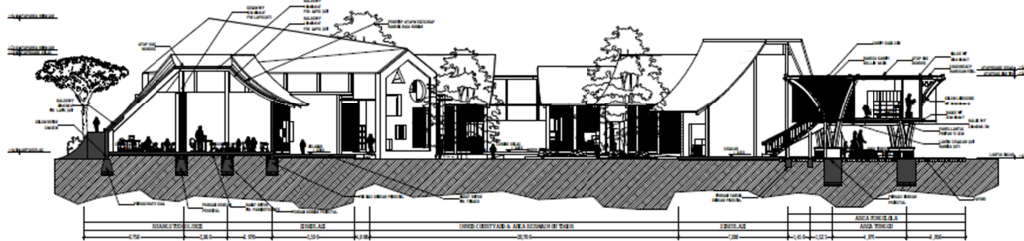
Gambar 5.6.4 Tampak Utara

Gambar diatas merupakan tampak bangunan dari arah Timur, Selatan, Barat, dan Utara.

5.7 Potongan



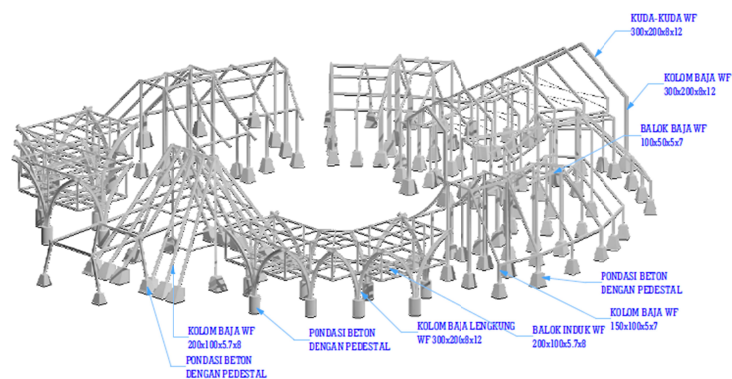
Gambar 5.7.1 Potongan A



Gambar 5.7.2 Potongan B

Gambar diatas merupakan potongan melintang dan membujur pada bangunan, dapat terlihat *inner courtyard* didalam bangunan serta bentuk atap yang merupakan hasil transformasi dari bangunan tradisional dan konsep arsitektur untuk anak. Ujung atap tertinggi pada bangunan adalah 9,2 m.

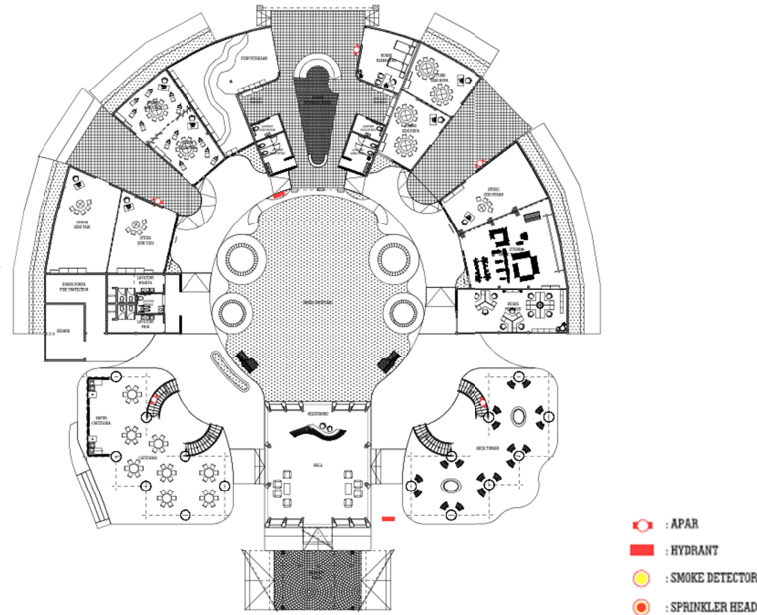
5.8 Grid Struktur



Gambar 5.8.1 Skema Struktur

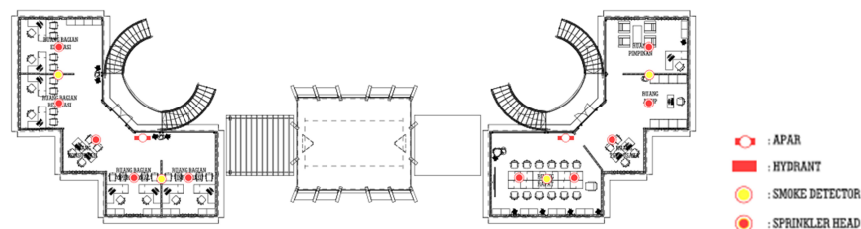
Struktur utama pada bangunan menggunakan baja WF berbagai ukuran untuk kolom serta balok, sementara untuk pondasinya menggunakan pondasi beton dengan pedestal sebagai sambungan antara pondasi dan kolom.

5.9 Evakuasi dan Penanggulangan Bencana



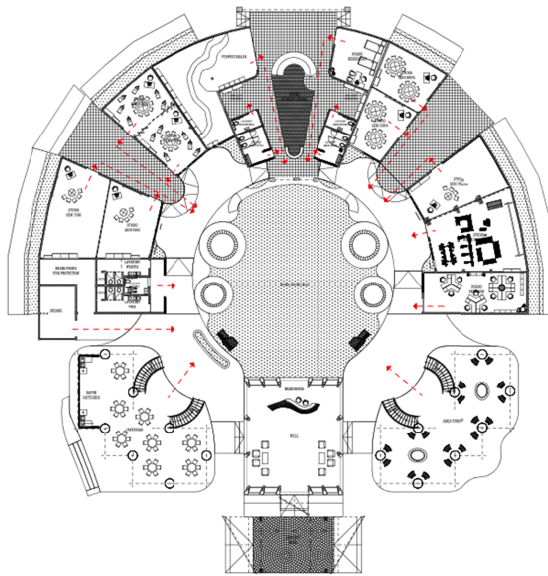
Gambar 5.9.1 Skema Penanggulangan Kebakaran

Pada lantai dasar, terdapat beberapa titik APAR dan hydrant sebagai penanggulangan kebakaran dengan jarak kurang dari 15 m untuk APAR, sementara jarak antar hydrant kurang dari 30 m.



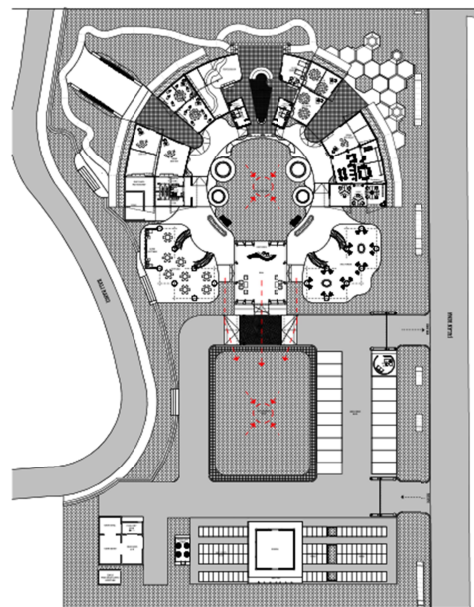
Gambar 5.9.2 Skema Penanggulangan Kebakaran

Sementara pada lantai dua area pengelola terdapat sprinkler, APAR, hydrant, serta *smoke detector* sebagai penanggulangan kebakaran.



Gambar 5.9.3 Skema Jalur Evakuasi

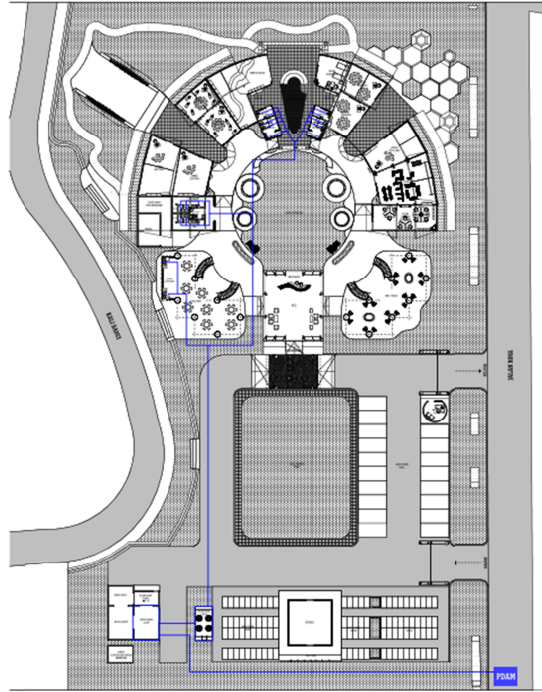
Pada denah diatas, jalur evakuasi dari dalam bangunan keluar bangunan seperti pada tanda panah merah. Setelah keluar dari bangunan jalur evakuasi mengarah kepada area terbuka pada bagian selatan bangunan karena *inner courtyard* adalah ruang yang cukup terbuka namun masih dikelilingi oleh bangunan, jalur evakuasi yang mengarah pada titik kumpul akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.9.4 Skema Jalur Evakuasi

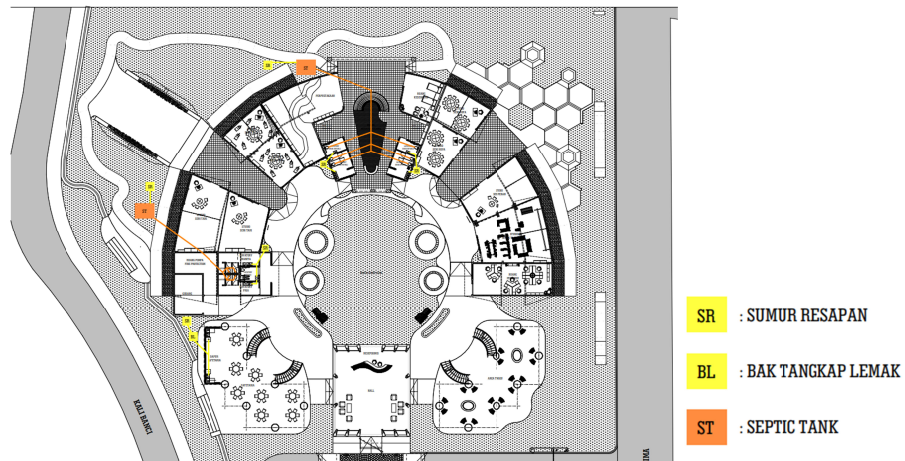
5.10 Sistem Utilitas

Sistem utilitas berupa penyediaan air bersih pada bangunan bersumber dari PAM yang kemudian dialirkan ke GWT pada ruang pompa untuk kemudian dipompa menuju *water tank tower* yang berada pada bagian selatan site rancangan, dari *water tank tower* air bersih didistribusikan kedalam bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi.



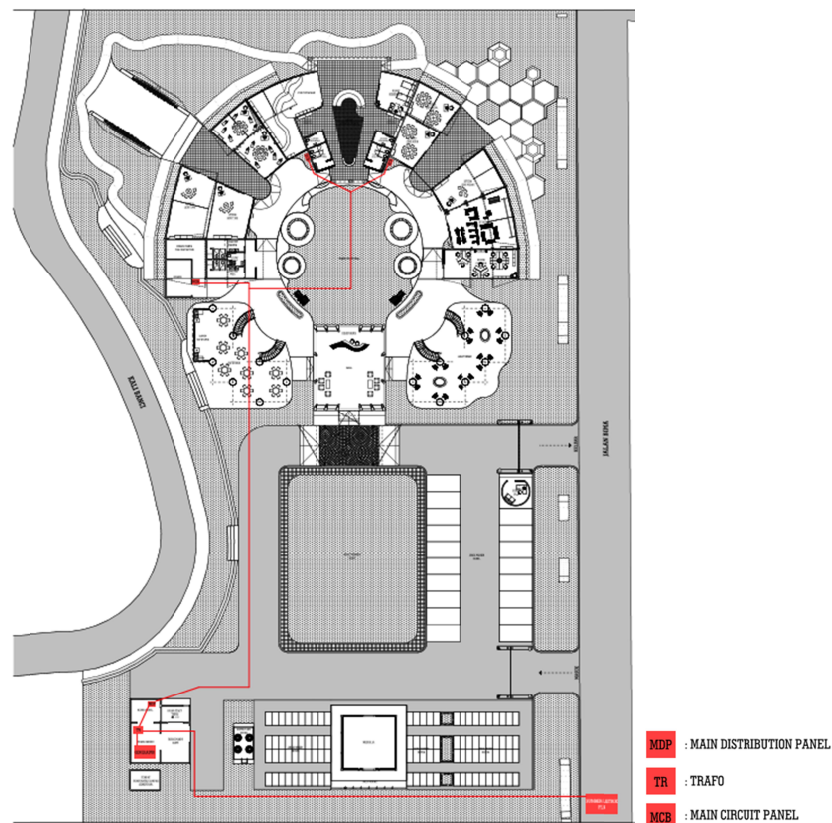
Gambar 5.10.1 Skema Penyediaan Air Bersih

Untuk sistem pengelolaan limbah padat cair pada rancangan terdapat 2 buah *septic tank* yang berfungsi menampung limbah dari toilet untuk kemudian ke sumur resapan. Pada rancangan terdapat 2 titik toilet yang jaraknya cukup jauh sehingga diperlukan *septic tank* yang terpisah. Untuk penyaluran limbah dari *cafeteria* berupa limbah dapur akan dialirkan ke bak tangkap lemak terlebih dahulu setelah itu baru menuju sumur resapan yang berada dengan dengan bak.



Gambar 5.10.2 Skema Pengelolaan Limbah Padat Cair

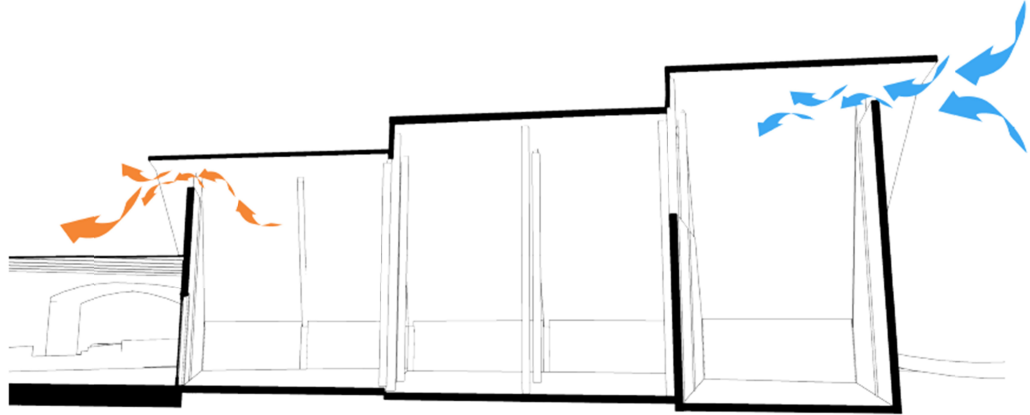
Untuk penyediaan energi, bangunan yang dirancang menggunakan sumber energi dari PLN yang terhubung dengan trafo pada area MEE di bagian selatan site rancangan. Dari ruang panel, listrik kemudian disalurkan ke *Main Circuit Box* yang terdapat di 3 titik pada bangunan.



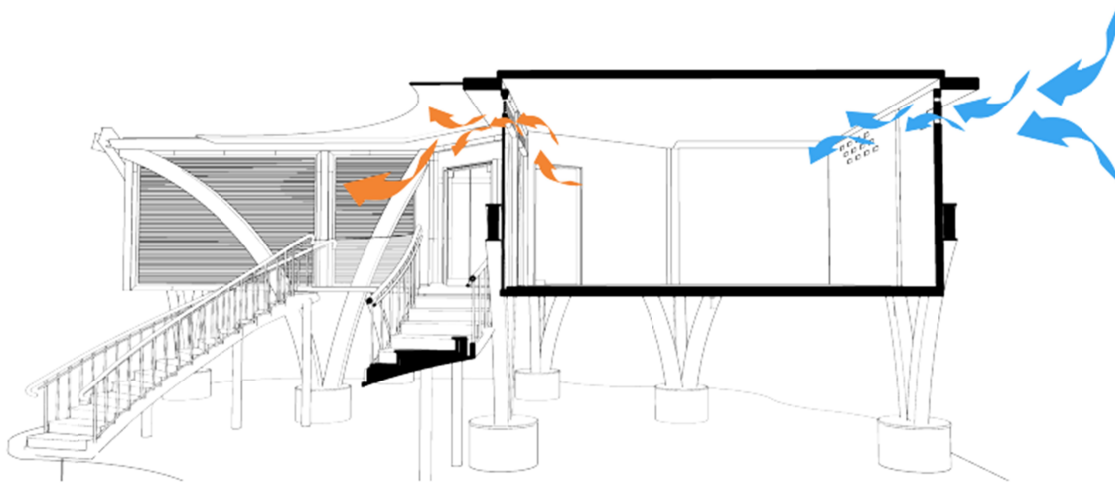
Gambar 5.10.3 Skema Penyediaan Energi

5.11 Penghawaan

Bangunan dirancang dengan memperhatikan arah angin pada site, sehingga didalam bangunan yang dirancang sistem penghawaan yang dipilih adalah sistem penghawaan alami pada setiap ruangnya.



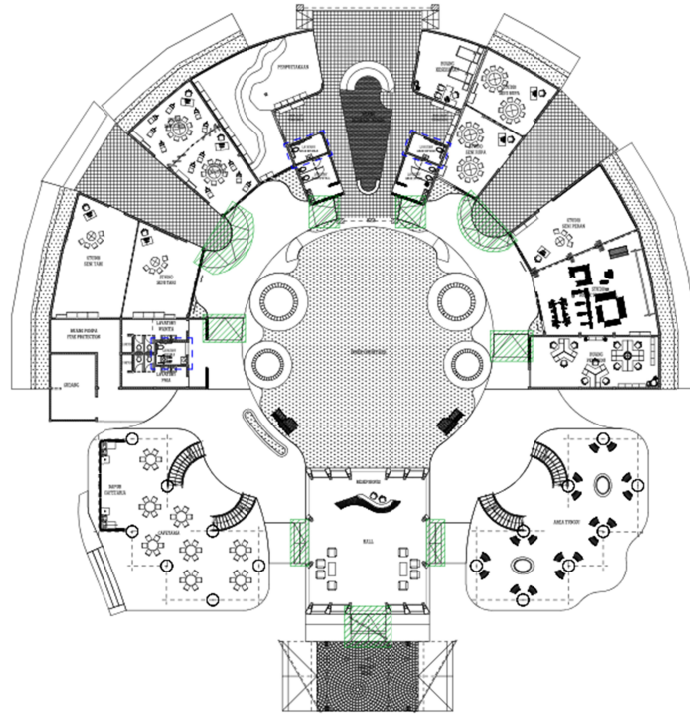
Gambar 5.11.1 Skema Penghawaan Alami pada Ruang Kelas



Gambar 5.11.2 Skema Penghawaan Alami pada Area Pengelola

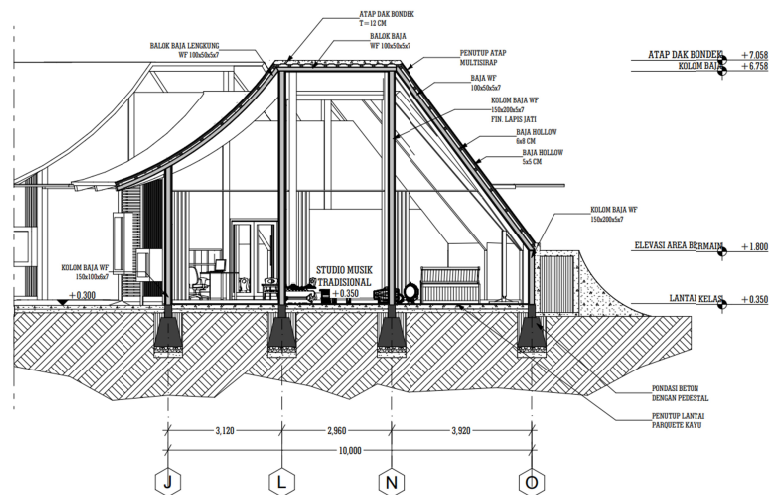
5.12 Skema *Barrier Free*

Barrier free pada bangunan berupa ramp yang disediakan setiap ada perbedaan elevasi, baik didalam bangunan maupun dari bangunan ke area lansekap.



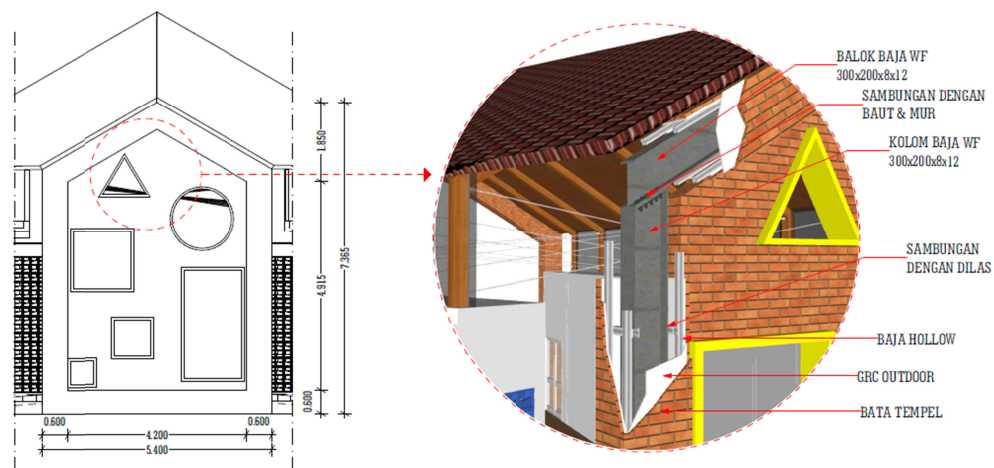
Gambar 5.12.1 Skema *Barrier Free*

5.13 Detail Selubung Bangunan dan Arsitektural



Gambar 5.13.1 Detail Selubung Bangunan

Selubung bangunan pada massa bangunan utama merupakan transformasi dari konsep arsitektur tradisional dan toleransi dengan konsep arsitektur untuk anak, sehingga menghasilkan atap bangunan yang sekaligus menjadi selubung bangunan. Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa selubung bangunan yang sekaligus menjadi atap bangunan menggunakan konstruksi rangka baja dengan penutup atap multisirap, pada bagian landasan atap terdapat elemen yang bentuknya didapatkan dari transformasi dengan fungsi sebagai selubung dan juga sebagai sarana bermain untuk anak-anak.



Gambar 5.13.2 Detail Arsitektural

Gambar diatas menjelaskan bagaimana rancangan dengan struktur yang dipilih merespon konsep arsitektur untuk anak-anak. Struktur bangunan yang dominan menggunakan baja dibungkus dengan material lainnya agar lebih ramah terhadap anak-anak, untuk detail pemasangan dan sambungannya seperti pada gambar diatas.

5.14 Perspektif Eksterior



Gambar 5.14.1 Eksterior Bangunan

5.15 Perspektif Interior



Gambar 5.15.1 Interior Bangunan

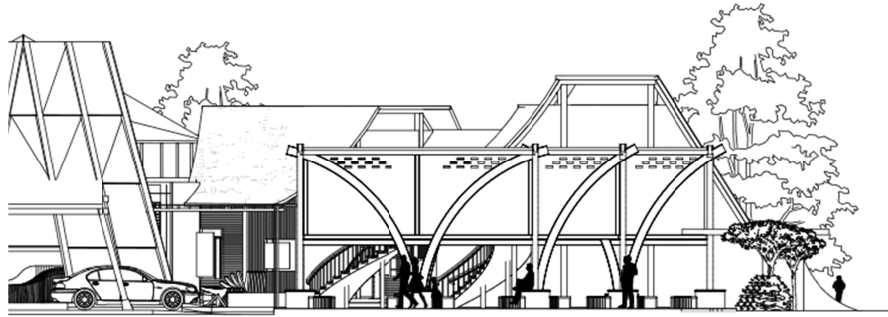
5.16 Uji Desain

Pada bagian ini akan dilakukan proses pengujian terhadap rancangan yang sudah dibuat dengan menggunakan metode *empiri logic* dan *logic* berdasarkan teori atau *guideline* tertentu. Dari peta persoalan yang telah dipaparkan, didapat 3 (tiga) variable yaitu Arsitektur Regionalisme, Pusat Edukasi Budaya, dan Konsep Arsitektur Untuk Anak-anak, ketiga variable tersebut akan diuji berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada bagian penelusuran persoalan untuk mencapai target menyeluruh dengan total target minimal sebesar 80%. Berikut adalah pemaparan tentang uji desain yang akan dilaksanakan dalam matriks uji desain.

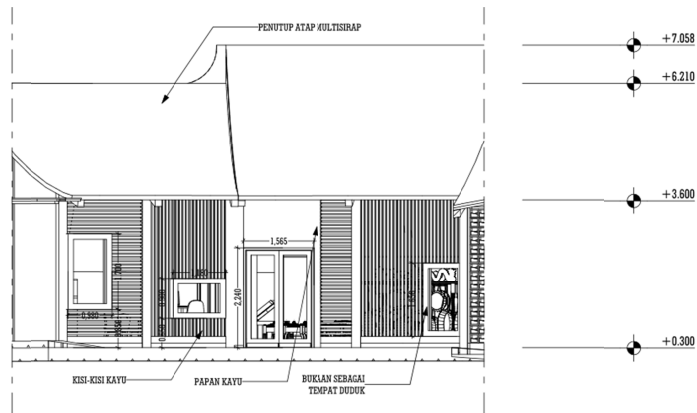
5.16.1 Arsitektur Regionalisme

1. Elemen bangunan merupakan hasil dari respon terhadap iklim

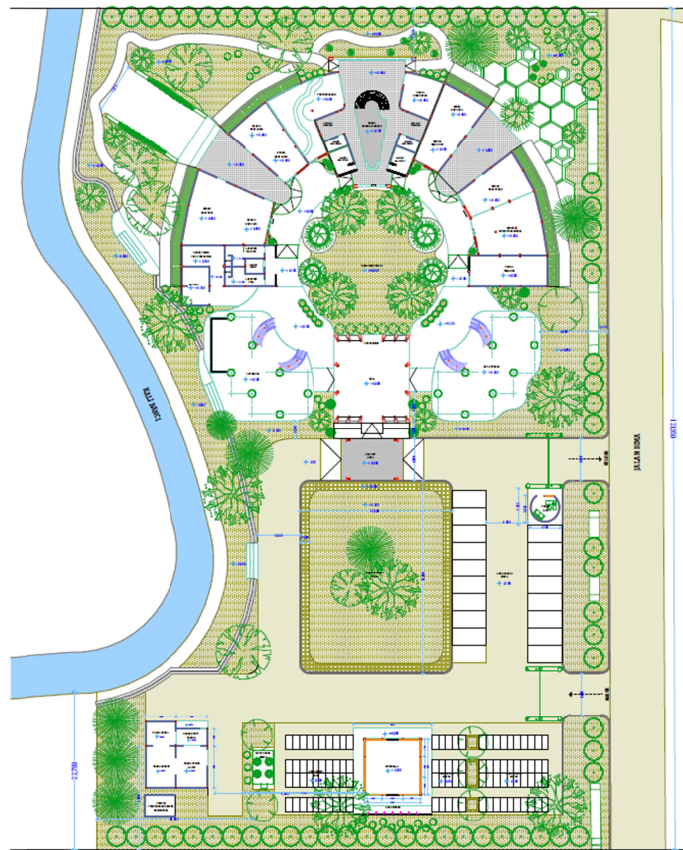
Jalur matahari dan arah datangnya angin adalah yang diperhatikan dalam merancang. Bisa diperhatikan pada gambar dibawah massa bangunan penunjang yang terletak pada bagian selatan massa utama dibuat lebih tinggi dengan ruang kosong dibawahnya sehingga arah angin dari selatan bisa masuk ke dalam ruangan, sementara ruang kosong tersebut difungsikan sebagai area tunggu dan *cafeteria*. Fasad bangunan juga merupakan respon dari jalur matahari, fasad bagian luar pada bangunan utama minim bukaan agar terhindar dari sinar matahari berlebihan yang mengakibatkan bangunan menjadi lebih panas, sebagai gantinya fasad bagian dalam bangunan dibuat lebih terbuka agar cahaya dari sinar matahari bisa masuk namun fasad dirancang dengan kisi-kisi kayu yang berfungsi sebagai *shading*.



Gambar 5.16.1 Tampak Selatan



Gambar 5.16.2 Tampak Parsial Ruang Kelas

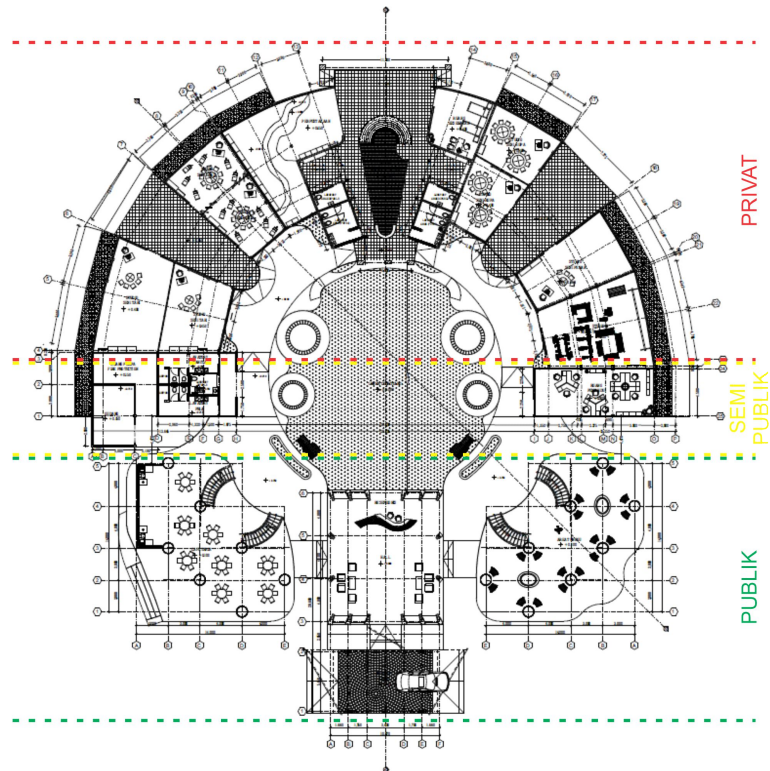


Gambar 5.16.3 Siteplan

Perletakkan vegetasi pada lansekap bangunan merupakan respon terhadap arah matahari yang menghadap langsung ke sisi lebar bangunan yaitu pada sisi timur dan barat bangunan, penerapan vegetasi sebagai filter terhadap sinar matahari agar panas dari sinar matahari tidak menyebabkan bangunan menjadi panas.

2. Penerapan identitas arsitektur tradisional yang diolah kembali ke bentuk baru yang lebih kreatif dengan mempertahankan hirarki ruang pada arsitektur tradisional

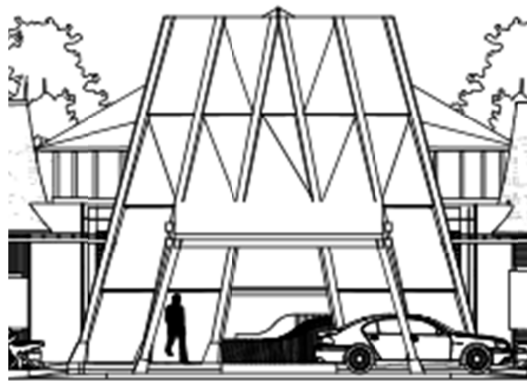
Tata ruang pada bangunan rancangan menerapkan prinsip tata ruang dan hirarki pada arsitektur tradisional yaitu area publik, semi publik, dan area privat yang dirancang secara jelas dan terpisah dengan transisi berupa taman atau sirkulasi.



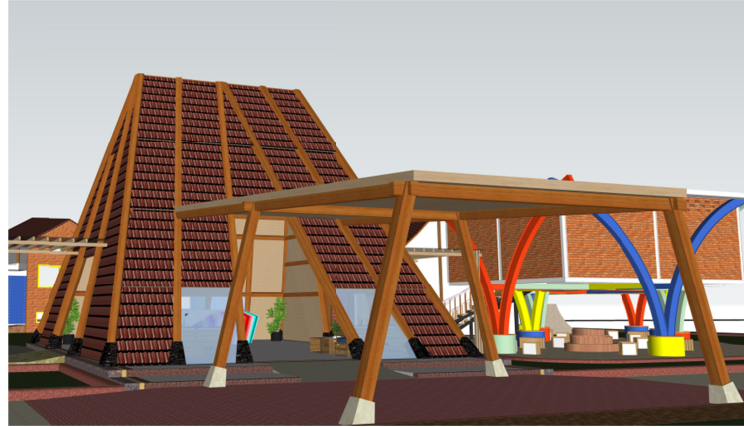
Gambar 5.16.4 Denah Lantai 1

3. Penerapan elemen identitas arsitektur tradisional yang diterapkan dengan teknologi dan ditransformasikan kedalam bentuk modern secara seimbang

Bentuk bangunan pada massa bangunan pertama merupakan transformasi dari bentuk atap pada arsitektur tradisional Jawa yang dirancang dengan skala yang lebih monumental dan mengekspose struktur yang menjadi bagian dari elemen pada selubung bangunan.



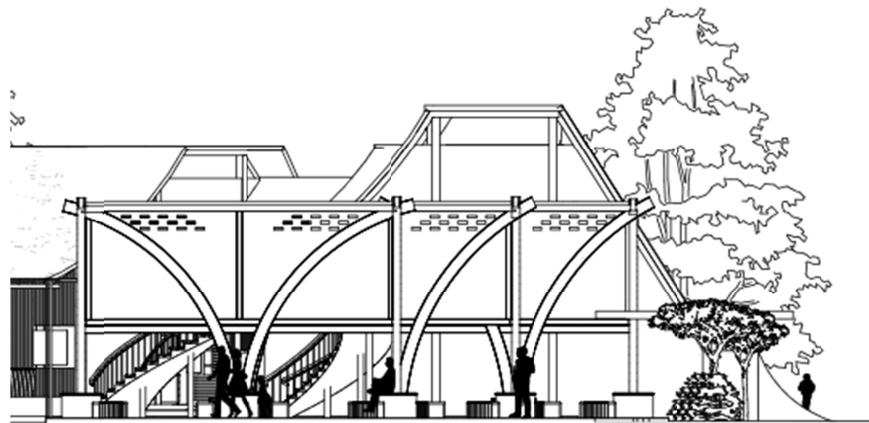
Gambar 5.16.5 Tampak Selatan Massa Bangunan Pertama



Gambar 5.16.6 3D Aksonometri Massa Bangunan Pertama

Material struktur yang digunakan pada massa bangunan pertama adalah baja yang dilapisi dengan papan kayu sebagai bentuk representasi kolom pada arsitektur tradisional Jawa.

Selanjutnya adalah massa bangunan kedua dan ketiga yang merupakan transformasi dari selubung bangunan dan kolom pada arsitektur tradisional Jawa. Bentuk bangunan rancangan mempertahankan bentuk tegakan pada arsitektur tradisional Jawa yang dominan persegi namun dirancang dengan elevasi yang berbeda karena merespon arah angin pada lokasi perancangan.

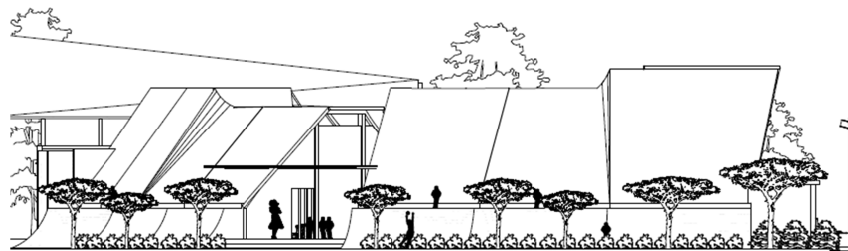


Gambar 5.16.7 3D Tampak Selatan Massa Bangunan Kedua

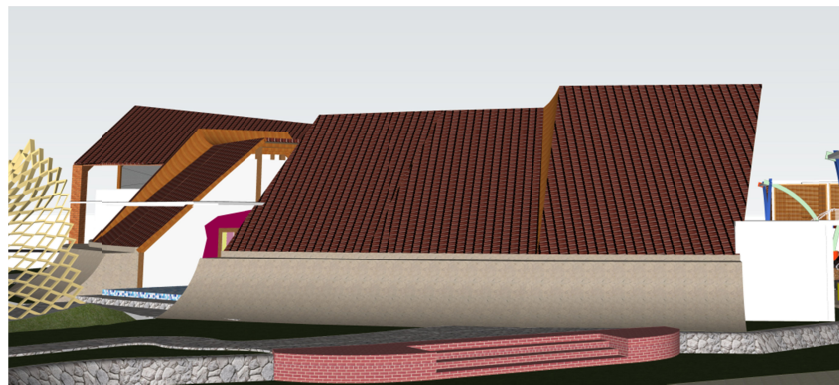


Gambar 5.16.8 3D Aksonometri Massa Bangunan Kedua

Massa bangunan keempat merupakan transformasi dari atap dan pondasi umpak dari arsitektur tradisional Jawa yang di transformasikan menjadi atap sekaligus selubung bangunan dengan tetap mempertahankan bentuk dasar dari atap bangunan tradisional Jawa.

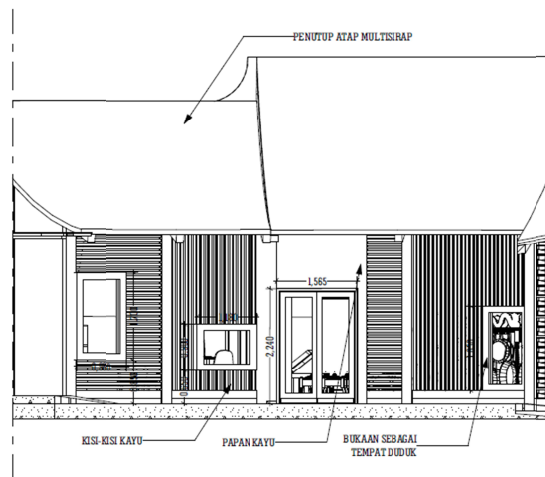


Gambar 5.16.9 Tampak Barat Massa Bangunan Keempat

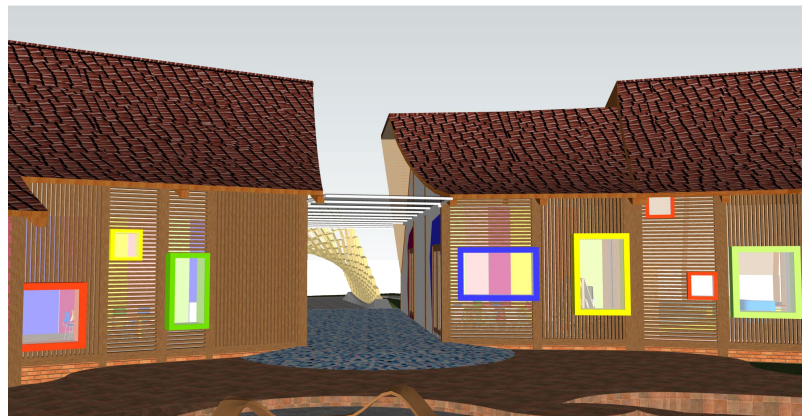


Gambar 5.16.10 3D Aksonometri Massa Bangunan Keempat

Selubung bangunan pada bagian dalam bangunan yang menghadap *inner courtyard* merupakan transformasi dari selubung dan bukaan bangunan tradisional Jawa, selubung bangunan tradisional Jawa dengan material kayu dan solid di transformasikan menjadi kisi-kisi vertikal dan horizontal, sementara bukaan pada arsitektur tradisional Jawa di transformasikan menjadi bukaan berbentuk persegi dengan warna-warna primer.



Gambar 5.16.11 Tampak Parsial Ruang Kelas

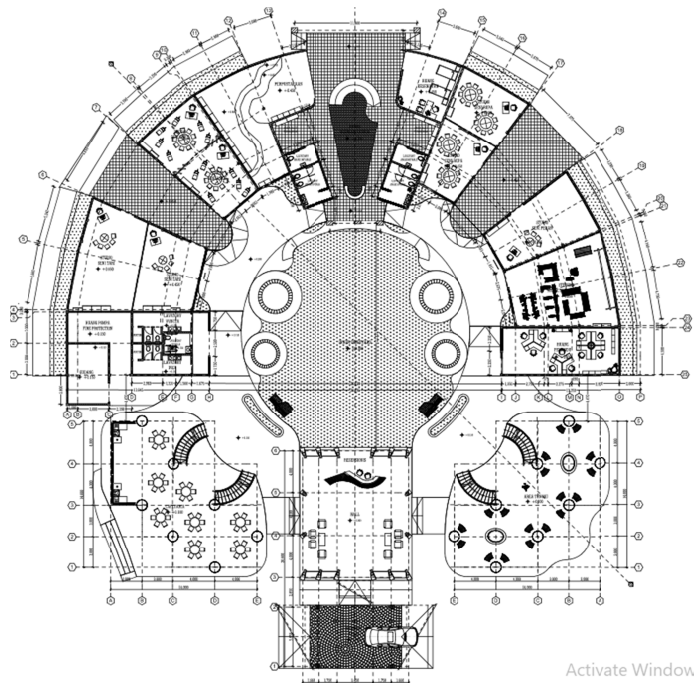


Gambar 5.16.12 3D Aksonometri Parsial Ruang Kelas

5.16.2 Pusat Edukasi Budaya

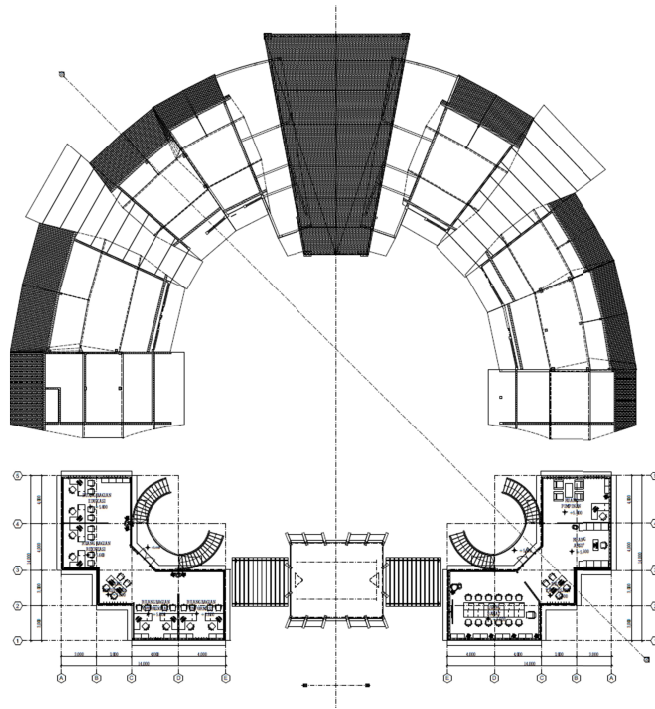
1. Standar sarana & prasarana bangunan pendidikan berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Ruang-ruang yang harus ada dalam bangunan pendidikan berdasarkan PP No.19 Tahun 2005, Bab VII, Pasal 42 yaitu adalah ruang kelas, ruang pimpinan dan jajarannya, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, area bermain dan berolahraga, tempat beribadah, area instalasi daya dan jasa, dan ruang-ruang sebagai penunjang lainnya. Pada bangunan rancangan ruang kelas sebagai tempat belajar mengajar dirancang dengan bentuk studio seni, sementara ruang pendidik adalah ruang pemandu kegiatan belajar kesenian, pada bangunan rancangan juga terdapat perpustakaan, ruang pimpinan dan jajarannya, area bermain, serta tempat beribadah dan area instalasi daya dan jasa yang dirancang terpisah dengan bangunan utama. Sementara ruang-ruang penunjang pada bangunan rancangan adalah area tunggu dan cafeteria pada lantai dasar.



Gambar 5.16.13 Denah Lt. Dasar

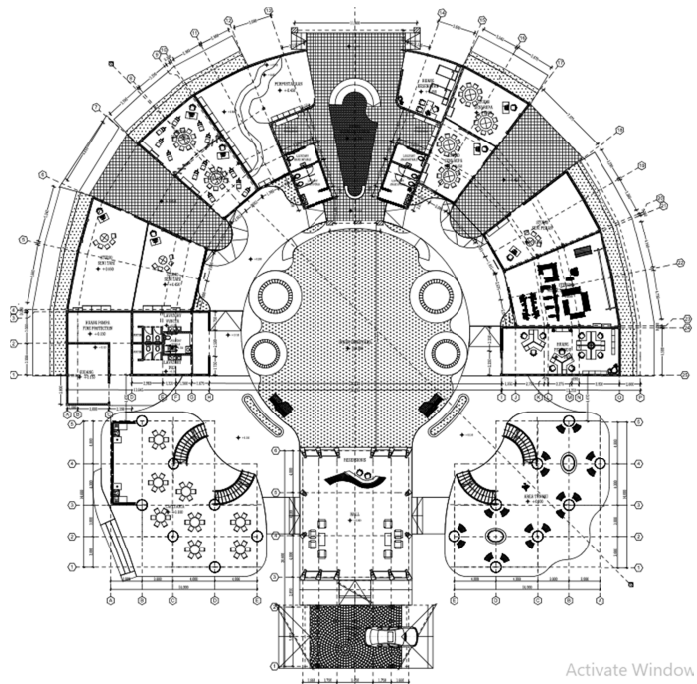
Ruang-ruang untuk pengelola dirancang pada lantai 2 yang terdiri dari ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang arsip dan tata usaha, ruang konsultasi, ruang rapat, dan ruang bagian edukasi, operasional, informasi, dan ruang bagian rekreasi.



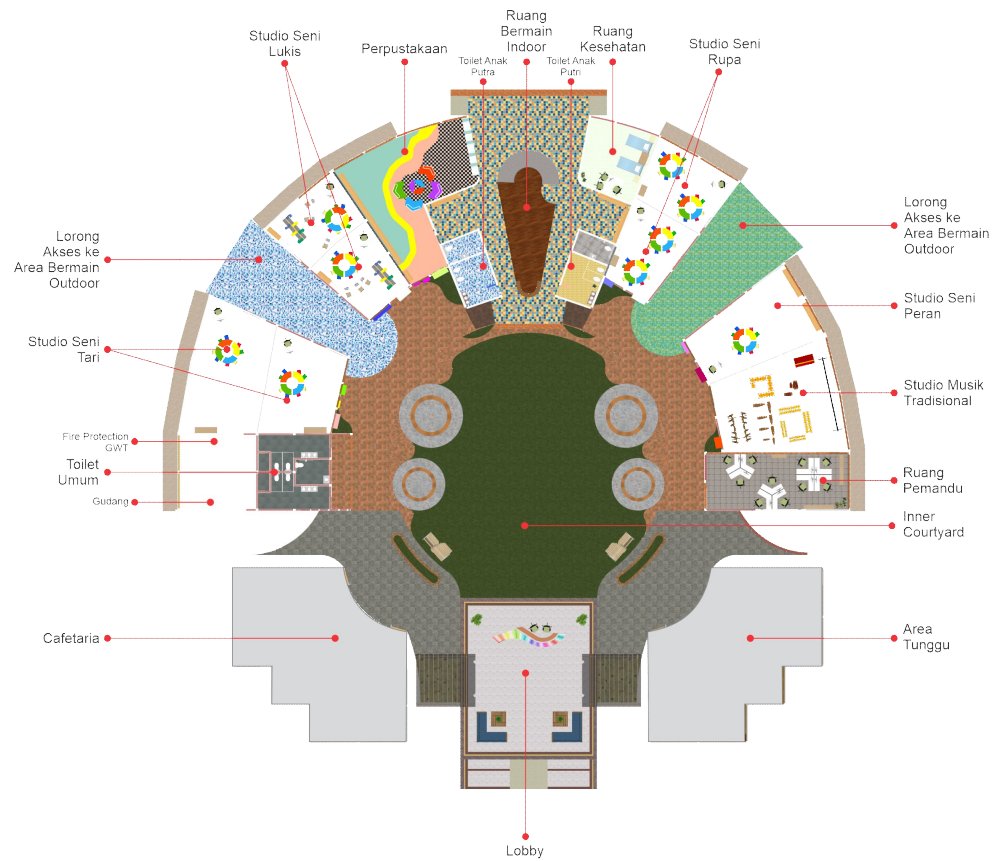
Gambar 5.16.14 Denah Lt. 2

2. Standar ruang-ruang yang difungsikan sebagai ruang kesenian berdasarkan *Time-Saver Standards for Building Types*

Dari buku panduan *Time-Saver Standards for Building Types* didapatkan bahwa tata ruang untuk ruang-ruang kesenian yang menghasilkan suara berlebihan dirancang tidak berdekatan dengan ruang seni yang membutuhkan ketenangan, dinding pada ruang-ruang kesenian yang menghasilkan suara lebih harus menggunakan dinding yang kedap suara atau menggunakan akustik panel agar suara yang disebabkan oleh kegiatan pada ruang tersebut tidak mengganggu ruang lainnya, dan ruang-ruang dengan kebutuhan akustik tersebut dirancang terpisah oleh koridor atau sirkulasi agar tidak bersebelahan langsung.



Gambar 5.16.15 Denah Lt. Dasar

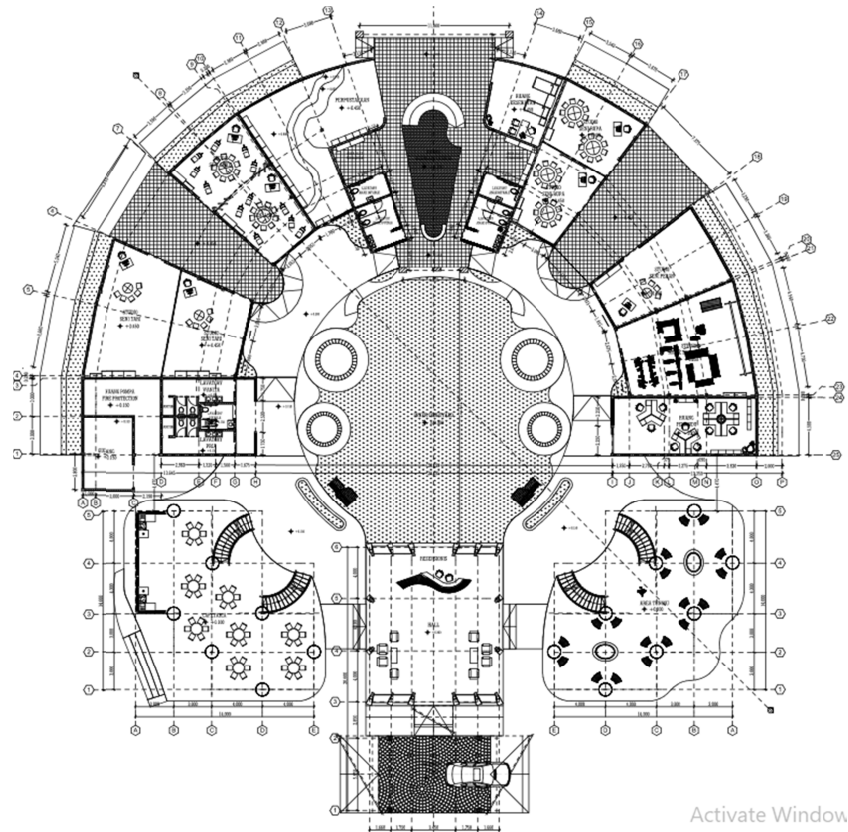


Gambar 5.16.16 Denah Lt. Dasar

5.16.3 Konsep Arsitektur Untuk Anak-anak

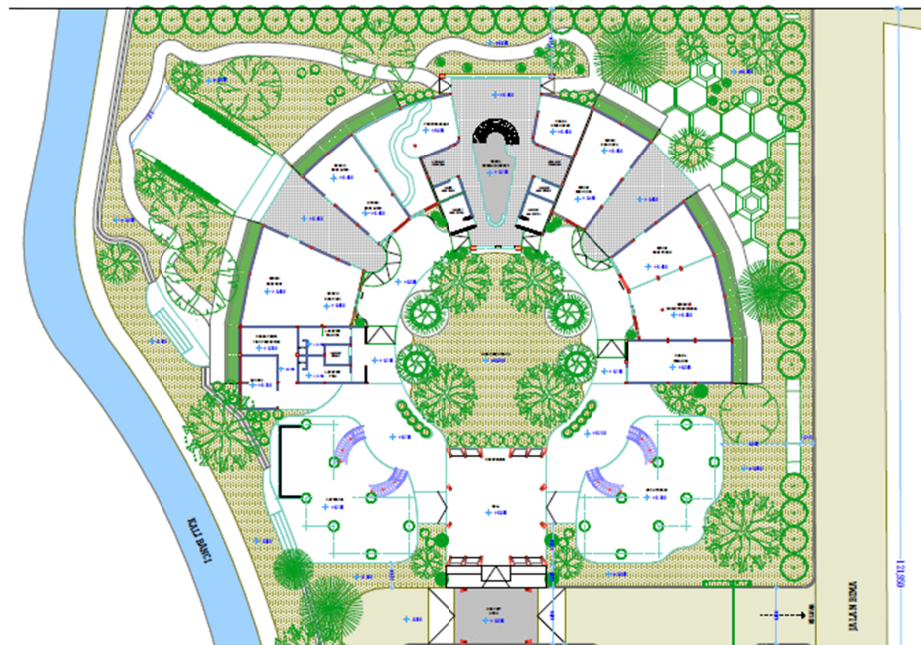
1. Ruang yang dinamis

Untuk mengimplementasikan konsep dinamis, ruang-ruang ditata hingga membentuk lengkungan dengan dasar bahwa garis lengkung memberikan kesan dinamis seperti yang sudah dibahas pada bagian penelusuran persoalan rancangan.



Activate Window

Gambar 5.16.17 Denah Lantai 1

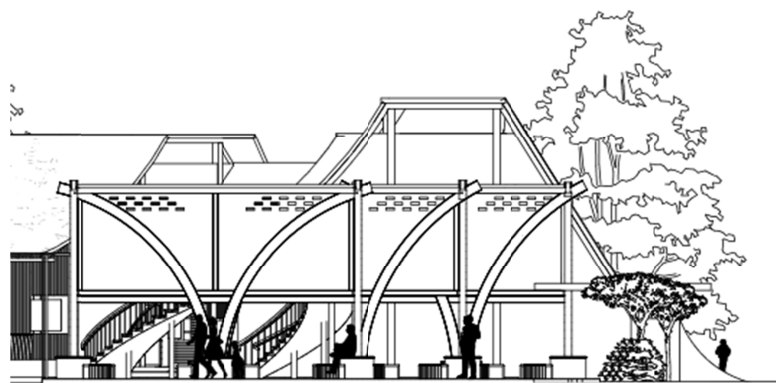


Gambar 5.16.18 Siteplan

Sirkulasi pada lansekap juga dirancang dengan bentuk dasar lengkung dan berkelu-liku sebagai bentuk implementasi karakter psikologis anak yang dinamis, sementara perletakkan area bermain anak menyesuaikan dengan akses dari *inner courtyard* sehingga sirkulasi dari dalam ke luar bangunan lebih terarah.

2. Tampilan bangunan yang atraktif dan memberikan daya tarik

Pada selubung massa bangunan kedua dan ketiga terdapat elemen yang dirancang dengan bentuk yang ekspresif dan dengan warna primer yaitu merah, biru, kuning, dan hijau agar anak-anak lebih tertarik dan tampilan bangunan mudah diingat oleh anak-anak.



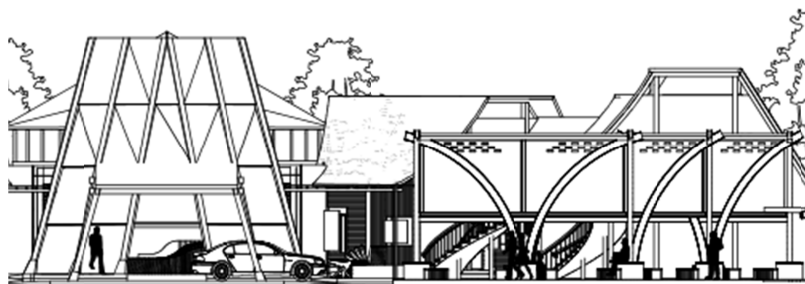
Gambar 5.16.19 Tampak Selatan



Gambar 5.16.20 3D Aksonometri Massa Bangunan Kedua

3. Inovatif

Selubung bangunan dirancang dengan menerapkan teknologi struktur yang diekspose yaitu elemen baja pada massa bangunan kedua dan ketiga serta elemen struktur dengan material baja yang dibungkus dengan kayu pada massa bangunan pertama.

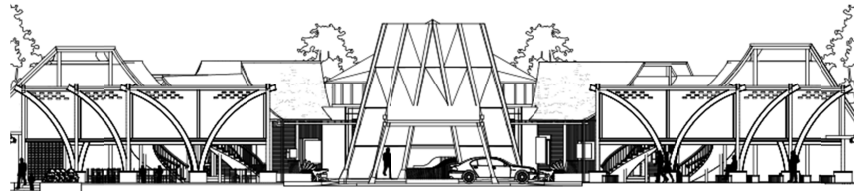


Gambar 5.16.21 Tampak Selatan



Gambar 5.16.22 3D Aksonometri Massa Bangunan Pertama dan Kedua

Pada selubung bangunan terdapat elemen yang bisa dijadikan *icon* dengan bentuk elemen yang ekspresif dan dengan warna-warna primer yaitu selubung bangunan pada massa bangunan kedua dan ketiga.



Gambar 5.16.23 Tampak Selatan



Gambar 5.16.24 3D Aksonometri Massa Bangunan Kedua



Gambar 5.16.25 3D Aksonometri Massa Bangunan Ketiga

5.16.4 Kesimpulan Uji Desain

Tabel 5.16.1 Aspek-aspek Uji Desain

NO	VARIABEL	PASS	FAILED
ARSITEKTUR REGIONALISME			
1	Elemen bangunan merupakan hasil respon terhadap iklim	V	
2	Penerapan identitas arsitektur tradisional yang diolah kembali ke bentuk baru yang lebih kreatif dengan mempertahankan hirarki ruang pada arsitektur tradisional	V	
3	Penerapan elemen identitas arsitektur tradisional yang diterapkan dengan teknologi dan ditransformasikan kedalam bentuk modern secara seimbang	V	
PUSAT EDUKASI BUDAYA			
1	Standar sarana & prasarana bangunan pendidikan berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan	V	
2	Standar ruang-ruang yang difungsikan sebagai ruang kesenian berdasarkan <i>Time-Saver Standards for Building Types</i>	V	
KONSEP ARSITEKTUR UNTUK ANAK-ANAK			
1	Ruang yang dinamis	V	
2	Tampilan bangunan yang atraktif dan memberikan daya tarik	V	
3	Citra bangunan yang inovatif, menampilkan sesuatu yang baru	V	

Berdasarkan hasil uji desain, maka tingkat keberhasilan melebihi 80% dari yang telah ditargetkan pada Bab. I, yang dibuktikan dari 8 (parameter yang tercapai) x 100% = 100%.